



JURNAL

**HUBUNGAN PARTUS LAMA DAN KPD DENGAN KEJADIAN
ASFIKZIA NEONATORUM DI RSUD RADEN MATTAHER
PROVINSI JAMBI**

OLEH :

EVI SUZANA

15.10.15401.005

**PROGRAM STUDI D III KEBIDANAN
STIKES KELURGA BUNDA JAMBI
TAHUN 2020**

HUBUNGAN PARTUS LAMA DAN KETUBAN PECAH DINI DENGAN KEJADIAN ASFIKZIA NEONATORUM DI RSUD RADEN MATTATHER JAMBI

Evi Suzana¹, Sulastri²

^{1,2}Prodi DIII Kebidanan, Stikes Keluarga Bunda Jambi, Jl. Sultan Hasanudin RT. 43 kel. Talang Bakung, Paal Merah

Email : ¹evisuzana01@gmail.com, ²lastrikurniawan00@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu penyebab kematian bayi yaitu asfiksia, asfiksia merupakan keadaan dimana bayi segera setelah lahir tidak bernafas secara spontan dan teratur. Berdasarkan data dari RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi pada Tahun 2017 jumlah penderita asfiksia sebanyak 107 kasus dan pada tahun 2018 jumlah data penderita asfiksia meningkat menjadi 116 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Partus Lama dan Ketuban Pecah Dini dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2018.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian case control dengan jumlah populasi kelompok kasus 116 responden dan control 116 responden sampel diambil dengan teknik random sampling. Jadi jumlah sampel sebanyak 232 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian lembar ceckhlist dilaksanakan pada tanggal 27 maret dengan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan kelompok Partus Lama yang mengalami tidak mengalami Asfiksia sebanyak 42 bayi (39.3%) dan Partus Lama yang mengalami Asfiksia 65 (60.7%). Berarti terdapat hubungan antara Partus Lama dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum dengan p-value 0,004 dan OR 2.246. dan yang tidak Ketuban Pecah Dini yang tidak mengalami Asfiksia Neonatorum 65 bayi (43.6%), dan Ketuban Pecah Dini yang mengalami Asfiksia Neonatorum (38.6%). Dan terdapat hubungan antara Ketuban Pecah Dini dengan Asfiksia Neonatorum dengan p-value 0.014 dan OR 0.486. Jadi ada hubungan Partus Lama dan Ketuban Pecah Dini dengan kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD Raden Mattaher Jambi.

Kata Kunci :Partus Lama, Ketuban Pecah Dini, Asfiksia

ABSTRACT

One cause of infant mortality is asphyxia, asphyxia is a condition where the baby immediately after birth does not breathe spontane cously andregularly. Based on data from Raden Mattaher General Hospital in Jambi Province in 2017 there were 107 cases of asphyxia and in 2018 the number of data on asphyxia patients increased to 116 cases. This study aims to determine the relationship of the old andamniotic early rupture with neonatorum asphyxiation in Raden Mattaher General Hospital Jambi Province in 2018. The study used a case control research method whit a samples is 232 respondents. Data collection was done by filling out the checklist sheet carried out on march 27 with univariate and bivariate analysis. The results showed that the old partus group who experienced no asphyxia were 42 infants (39,3%) and the old partus who had 65 asphyxia (60,7%). This means that there is relationship between the old partus and the Neonatorum Asphyxia whit a p-value of 0,004 and OR 2.246 and those who did not experience premature rupture of amniotic neonatorum 65 infants (43.6%), and early rupture of membranes who experienced neonatorum asphyxia (38.6%). And there is a relationship between Early ruptured amniotic and Asphyxia Neonatorum whit p-value 0.014 and OR 2.0486 So there isa relationship between the Old Partus and the amniotic Early Rupture whit the occurrence of neonatorum asphyxia in Raden Mattaher General Hospital Jambi.

Keywords: Old Partus, Early Rupture of Amniotic fluid, Asphyxia

PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah kematian bayi dalam usia 28 hari pertama kehidupan per 1000 kelahiran hidup.¹ Angka Keatian Bayi menurut WHO (*World Health Organization*) (2015) pada Negara ASEAN (*Association of South East Asia Nations*) seperti di Singapura 3 per 1000 kelahiran hidup, Malaysia 5,5 per 1000 kelahiran hidup, Vietnam 18 per 1000 kelahiran hidup, Thailand 17 per kelahiran hidup, dan Indonesia 27 per 1000 kelahiran hidup.² Angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi dari Negara ASEAN lainnya, jika dibandingkan dengan target dari MDGs (*Millenium Develpoment Goals*) tahun 2015 yaitu 23 per 1000 kelahiran hidup.³

Angka kematian neonatus terjadi pada minggu pertama kehidupannya. Setiap 1 jam terdapat 10 kematian bayi di Indonesia.³ Angka Kematian Neonatus (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKABA) di Indonesia masih cukup tinggi.⁴ Menurut hasil SDKI 2012, AKN sebesar 19/1.000 kelahiran hidup, AKB sebesar 32/1.000 kelahiran hidup, AKABA sebesar 40/1.000 kelahiran hidup.⁵ Walaupun angka ini telah turun, penurunan ini masih jauh dari target SDGs tahun 2015 dimana AKB diharapkan turun menjadi 24 Per 1.000 kelahiran hidup dan AKABA 32 per 1.000 kelahiran hidup.⁶ Jika dibandingkan dengan Negara tetangga seperti singapura, Malaysia Thailand, Philipina, AKB dan AKABA di Negara kita jauh lebih tinggi (Kementrian kesehatan RI, 2009).⁷ Kematian neonatal 75% terjadi pada minggu pertama kehidupan, antara 25% sampai 75% terjadi dalam usia 24 jam.⁸

Dari data yang didapatkan AKB target SGDs pada tahun 2015 diharapkan dibawah 23 per 1000 kelahiran hidup. AKB Indonesia mengalami penurunan dari dari 68 kematian per 1.000 kelahiran hidup untuk periode 1987-1991 menjadi 32 kematian per 1.000 kelahiran untuk periode 2008-2012.⁹

Menurut Dewi (2010) faktor yang berhubungan dengan kejadian asfiksia neonatorum ada empat yaitu : faktor ibu, faktor bayi, faktor persalinan, dan faktor plasenta.¹ Dalam penelitian ini akan difokuskan pada faktor persalinan karena faktor tersebut

memberikan kontribusi yang besar terhadap kejadian asfiksia neonatorum.² Dari faktor persalinan yang diteliti adalah : Ketuban Pecah Dini, Partus Lama dan Jenis Persalinan³.

Berdasarkan data dari RSUD Raden Mattaher Jambi pada tahun 2016 jumlah data penderita asfiksia sebanyak 79 kasus dan pada tahun 2017 jumlah data penderita asfiksia menurun menjadi 83 kasus, pada tahun 2018 jumlah data penderita asfiksia 100 kasus.⁴

METODE PENELITIAN

Berdasarkan kerangka teori, maka kerangka konsep dalam penelitian ini disesuaikan dengan Notoatmodjo (2010) kerangka konsep adalah merupakan formulasi atau simplikasi dari kerangka teori atau teori-teori yang mendukung penelitian tersebut.¹

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari pertanyaan penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2010).¹

Menurut Sugiyono (2014) definisi operasional adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.² Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan kontrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran kontrak yang lebih baik.³

Penelitian ini telah dilakukan di RSUD Raden Mattaher Jambi pada bulan Mei 2019. Penelitian ini bersifat *Case Control*, dengan pendekatan *redrospektif* yaitu sebuah studi yang didasarkan pada catatan medis, mencari mundur sampai waktu peristiwanya terjadi di masa lalu antara variabel dependen dan independen yang terjadi mengenai Hubungan Partus Lama dan Ketuban Pecah Dini dengan Kejadian Asfiskia Neonatorum di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2018.

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek yang diteliti. Berdasarkan dengan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi baru lahir di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018 yang berjumlah 762 bayi.

Sampel yang digunakan adalah seluruh bayi yang mengalami *asfiksia neonatorum* di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018. Dengan pengambilan sampel menggunakan perbandingan antara kasus dengan control 1:1. Dengan Kasus sebanyak 116 bayi yang mengalami Asfiksia Neonatorum. Sedangkan untuk Control sebanyak 116 bayi yang tidak mengalami Asfiksia Neonatorum.

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medik RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018. Sumber data diambil dari rekam medic RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi mengenai hubungan KPD dan usia dengan kejadian BBLR di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi tahun 2018. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan lembar ceklis yang didapat dari rekam medic. Untuk variable Partus Lama dan Ketuban Pecah Dini, digunakan untuk mengambil data tentang hubungan Partus Lama dan Ketuban Pecah Dini dengan kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2018.

Data yang dikumpulkan selanjutnya diolah melalui tahapan *Editing, Coding, Entry Data* (memasukkan data) atau *Processing, Data Cleaning* (pembersihan data), *Tabulating*.

Analisis data penelitian merupakan media untuk menarik kesimpulan dari seperangkat data hasil pengumpulan. Penelitian ini menggunakan 2 cara analisis data, yaitu :

Analisis univariat ini bertujuan untuk mengetahui tentang distribusi frekuensi atau proporsi masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel independen maupun dependen. Pengkajian analisis univariat dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk tabel dan narasi. Analisis bivariat bertujuan untuk mempelajari antara 2 variabel yaitu variabel independen dengan variabel dependen. Selanjutnya dilakukan analisis hubungan anatara variable independen dan dependen dari tabel silang dilakukan Uji statistik yaitu *chi-square*, dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%.

HASIL

Hasil penelitian mengenai “Hubungan Partus Lama dan Ketuban Pecah Dini dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD Raden Mattaher Jambi”, yang telah dilakukan pada tanggal 27

Mei 2019. Penelitian ini disajikan dalam bentuk persentase, dimana persentase diperoleh menggunakan lembar checklist dengan cara melihat data rekam medik. Analisis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Analisis Univariat* dan *Analisis Bivariat* dimana hasil penelitian ini akan dilihat dalam bentuk distribusi frekuensi dan menghubungkan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan Kuantitas data dalam penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data sekunder dengan menggunakan lembar checklist yang berisi kejadian Asfiksia Neonatorum, tidak kejadian Asfiksia Neonatorum, yang valid dan berkualitas.

Analisis Univariat Gambaran Kejadian KPD dan usia ibu dengan kejadian BBLR

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Gambaran Partus Lama di RSUD Raden Mattaher Jambi

No	Partus Lama	Kelompok Kasus	%
1.	Ya (>24 Jam)	107	46,1
2.	Tidak (<24 Jam)	125	53,9
Total		232	100

SPSS 16.0 for windows

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa hasil responden dengan kejadian Partus Lama sebanyak 107 ibu (46,1%), dan responden dengan tidak terjadinya Partus Lama sebanyak 125 ibu(53,9%). Dari hasil ini ternyata ada hubungan Partus Lama dengan kejadian Asfiksia Neonatorum.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Gambaran Ketuban Pecah Dini di RSUD Raden Mattaher Jambi

No	Partus Lama	Kelompok Kasus	%
3.	Ya (>24 Jam)	107	46,1
4.	Tidak (<24 Jam)	125	53,9
Total		232	100

SPSS 16.0 for windows

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh bahwa hasil dari 232 responden didapatkan bahwa dengan kejadian KPD sebanyak 83 ibu (35,8%), dan responden dengan tidak terjadinya KPD sebanyak 149 ibu (64,2%). Dari hasil ini

ternyata didapatkan ada hubungan antara KPD dengan kejadian Asfiksia Neonatorum. Yang mengalami KPD sebanyak 88 orang sedangkan yang tidak mengalami KPD sebanyak 149 orang.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Hubungan Partus Lama Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Di Rsud Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2018

No	Partus Lama	Asfiksia				Total	OR 95% C1	p-value	
		Ya		Tidak					
		F	%	F	%				F
1	Ya	65	60,7	42	39,3	107	100	2.246 (1.326 – 3.804)	0.004
2	Tidak	51	40,8	74	59,2	125	100		
Total		116	50	116	50	232	100		

SPSS 16.0 for windows

Berdasarkan tabel 3 dari hasil 232 responden tentang hubungan Partus Lama dengan kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD Raden Mattaher terdapat 107 responden kejadian terhadap Partus Lama. Diketahui bahwa kejadian Partus Lama yang mengalami Asfiksia Neonatorum adalah sebanyak 65 responden (60,7%), dan kejadian Partus Lama yang tidak mengalami Asfiksia Neonatorum sebanyak 42 responden (39,3%). Dimana tidak terjadinya Partus Lama yang mengalami Asfiksia Neonatorum sebanyak 51 responden (40,8%)

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,001 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Partus Lama dengan kejadian Asfiksia Neonatorum pada bayi baru lahir di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi. Dengan nilai confiden interval (1.326/3.804), dimana nilai *Odds Ratio* sebesar 2,246, artinya ibu yang mengalami Partus Lama mempunyai peluang kejadian 2,2 kali kejadian Asfiksia Neonatorum dibandingkan pada ibu yang tidak mengalami Partus Lama.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Hubungan Ketuban Pecah Dini Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Di Rsud Raden Mattaher Provinsi Jambi 2018

No	Ketuban Pecah Dini	Asfiksia				Total	OR 95% C1	p-value	
		Ya		Tidak					
		F	%	F	%				F
1	Ya	32	38,6	51	61,4	83	100	2.486 (0.281- 0.840)	0.014
2	Tidak	84	56,4	65	43,6	149	100		
Total		116	50	116	50	232	100		

SPSS 16.0 for windows

Berdasarkan tabel 4 dari hasil 232 responden tentang hubungan KPD dengan

kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD Raden Mattaher terdapat 83 responden kejadian

terhadap KPD. Diketahui bahwa kejadian KPD yang mengalami Asfiksia Neonatorum adalah sebanyak 32 responden (38,6%), dan kejadian KPD yang tidak mengalami Asfiksia Neonatorum sebanyak 51 responden (61,4%). Dimana tidak terjadinya KPD yang mengalami Asfiksia Neonatorum sebanyak 84 responden (56,4%) dan tidak terjadinya KPD yang tidak mengalami Asfiksia Neonatorum sebanyak 65 responden (43,6%).

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,014 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Partus Lama dengan kejadian Asfiksia Neonatorum pada bayi baru lahir di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi. Dengan nilai *confiden interval* (0.281/0.840), dimana nilai *Odds Ratio* sebesar 2,486, artinya ibu yang mengalami Partus Lama mempunyai peluang kejadian 2,4 kali kejadian Asfiksia Neonatorum dibandingkan pada ibu yang tidak mengalami KPD. Yang mengalami KPD dengan kejadian Asfiksia Neonatorum sebanyak 32 (38,6%) dan yang tidak mengalami KPD dengan kejadian Asfiksia Neonatorum sebanyak 51 (61,4%).

PEMBAHASAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif analitik dengan rancangan penelitian *case control* yaitu suatu penelitian dimana variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel yang termasuk efek, di observasi sekaligus di waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010).¹ Desain ini dipilih untuk mengetahui Hubungan Partus Lama dan KPD dengan Kejadian Asfiksia di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data tersebut diambil dari Rekam Medik dengan menggunakan Lembar checklist.

Hubungan Partus Lama dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2018

Berdasarkan penelitian tentang hubungan Partus Lama dengan kejadian Asfiksia Neonatorum dari 232 Responden yang diteliti di RSUD Raden Mattaher, didapat mayoritas 107 responden (100%) dengan yang mengalami

Partus Lama, dan diketahui bahwa kejadian Partus Lama yang mengalami Asfiksia Neonatorum adalah sebanyak 65 responden (60,7%) dan kejadian Partus Lama yang tidak mengalami Asfiksia Neonatorum adalah sebanyak 42 responden (39,3%). Dimana tidak terjadi Partus Lama yang mengalami Asfiksia Neonatorum sebanyak 51 responden (40,8%) dan tidak terjadi Partus Lama yang tidak mengalami Asfiksia Neonatorum sebanyak 74 responden (59,2%).

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,004 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Partus Lama dengan kejadian Asfiksia Neonatorum pada bayi baru lahir di RS Umum Raden Mattaher Provinsi Jambi. Dengan nilai *confiden interval* (1.326/3.804), dimana nilai *Odds Ratio* sebesar 2,246 artinya ibu yang mengalami Partus Lama mempunyai peluang kejadian 2,2 kali kejadian Asfiksia Neonatorum dibandingkan pada ibu yang tidak mengalami Partus Lama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Safrina (2011) Hubungan Partus Lama dengan Kejadian Asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Kota Salatiga dengan hasil penelitian sebagian besar asfiksia yang terjadi disebabkan oleh Partus Lama. Ada hubungan signifikan antara Partus Lama dengan *p-value* = 0,00 dengan Asfiksia pada bayi baru lahir. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Oxord (2010) yang mengatakan bahwa semakin lama persalinan, semakin tinggi morbiditas dan mortalitas janin semakin sering terjadi keadaan Asfiksia akibat Partus Lama itu sendiri.⁸

Oleh karena itu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan seperti pemberian penyuluhan kepada ibu mengenai masalah Partus Lama terhadap Asfiksia neonatorum dan menganjurkan ibu untuk pola hidup sehat dan dapat memberikan leaflet atau memasang spanduk anjuran menghindari kejadian dapat beresiko bagi ibu dan janinnya.

Hubungan Ketuban Pecah Dini dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2018

Berdasarkan penelitian tentang hubungan KPD dengan kejadian Asfiksia

Neonatorum dari 232 Responden yang diteliti di RSUD Raden Mattaher, didapat mayoritas 83 responden (100%) dengan yang mengalami KPD, dan diketahui bahwa kejadian KPD yang mengalami Asfiksia Neonatorum adalah sebanyak 32 responden (38,6%) dan kejadian KPD yang tidak mengalami Asfiksia Neonatorum adalah sebanyak 51 responden (61,4%). Dimana tidak terjadi KPD yang mengalami Asfiksia Neonatorum sebanyak 84 responden (56,4%) dan tidak terjadi KPD yang tidak mengalami Asfiksia Neonatorum sebanyak 65 responden (43,6%).

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,014 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan KPD dengan kejadian Asfiksia Neonatorum pada bayi baru lahir di RS Umum Raden Mattaher Provinsi Jambi. Dengan nilai *confiden interval* (0.281/0.840), dimana nilai *Odds Ratio* sebesar 2,486 artinya ibu yang mengalami KPD mempunyai peluang kejadian 2,4 kali kejadian Asfiksia Neonatorum dibandingkan pada ibu yang tidak mengalami KPD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Safrina (2011) Hubungan KPD dengan Kejadian Asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Kota Salatiga dengan hasil penelitian sebagian besar asfiksia yang terjadi disebabkan oleh Partus Lama. Ada hubungan signifikan antara Partus Lama dengan *p-value* = 0,001 dengan Asfiksia pada bayi baru lahir.¹ Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Ai-Yeyeh & Lia yang mengatakan bahwa semakin lama persalinan, semakin tinggi morbiditas dan mortalitas janin semakin sering terjadi keadaan Asfiksia akibat Partus Lama itu sendiri.¹ Asfiksia Neonatorum adalah kegagalan bernafas secara spontan dan teratur pada saat lahir atau beberapa saat setelah lahir yang ditandai dengan hipoksemia, hiperkardia dan asidosis.² Asfiksia disebabkan oleh hipoksia janin dalam uterus dan hipoksia berhubungan dengan faktor-faktor resiko ibu yang timbul dalam persalinan, salah satunya Ketuban Pecah Dini (Cesmi & Sudarti 2014:158).¹

Asfiksia neonatorum adalah kegagalan napas secara spontan dan teratur pada saat lahir atau beberapa saat setelah lahir yang ditandai

dengan hipoksimia, hiperkarbia, dan asidosis (Maryunani A 2013).¹

Oleh karena itu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan seperti pemberian penyuluhan kepada ibu mengenai masalah Partus Lama terhadap Asfiksia neonatorum dan menganjurkan ibu untuk mengatur pola hidup sehat dan dapat memberikan leaflet atau memasang spanduk anjuran menghindari kejadian yang dapat beresiko bagi ibu dan janinnya kejadian yang dapat berisiko pada ibu dan janinnya.

KESIMPULAN

Penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan memberikan kesimpulan Dari 232 responden dengan kejadian Partus Lama sebanyak 107 ibu (100%), dan responden dengan tidak terjadinya Partus Lama sebanyak 125 ibu (100%), dari 232 responden dengan ibu yang mengalami KPD sebanyak 83 ibu (100%) dan responden dengan ibu yang tidak mengalami KPD sebanyak 149 ibu (100%), terdapat hubungan Partus Lama dengan kejadian Asfiksia Neonatorum dengan nilai *p-value* 0,004 dan nilai OR = 2,246, terdapat hubungan KPD dengan kejadian Asfiksia Neonatorum dengan nilai *p-value* 0,014 dan nilai OR = 2,286.

SARAN

Teoritis menjadi landasan untuk penelitian sejenis selanjutnya yang berkaitan dengan Asfiksia Neonatorum dan dapat memberikan informasi kesehatan mengenai Asfiksia Neonatorum dan dapat menangani pasien Asfiksia Neonatorum dengan tepat dengan tepat. Praktisi Stikes Keluarga Bunda Jambi. Hasil penelitian ini mampu menambah kepustakaan, yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan mengenai Asfiksia Neonatorum. RSUD Raden Mattaher Jambi sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak terutama dalam mengani kasus Asfiksia Neonatorum Bagi Institusi Pendidikan, hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan referensi dalam pembelajaran tentang Asfiksia Neonatorum dan sebagai literature bahan bacaan di perpustakaan. Bagi Peneliti Lain sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang akan di lakukan melakukan penelitian yang

lebih mendalam tentang Asfiksia Neonatorum dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. <http://scholar.unand.ac.id> Angka Kematian Bayi menurut WHO 2015
2. Agusyanti. 2012. "Angka Kematian Bayi" Makassar: Departemen Kesehatan Sulawesi Selatan (WHO 2012)
3. Depkes RI (2010). Kesehatan Profinsi Yogyakarta 2010, SDKI 2012
4. Dewi, Vivian. Asuhan Neonates Bayi dan Anak Balita. Jakarta : Salemba Medika, 2010
5. Buku Register RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi.
6. Notoadmodjo (2010)
7. Sugiyono (2010)
8. Safrina, 2011. Dampak Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir. Sumatera Utara, Medan
9. Li-Yeyeh & Lia, 2013:249 (Asfiksia Neonatorum)

